

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN
DISTRIBUSI PENDAPATAN DI KOTA DAN KABUPATEN PROVINSI
JAWA TIMUR TAHUN 2016-2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana



Disusun Oleh:

Adinda Banowati

1118 30412

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA, DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KETIMPANGAN
DISTRIBUSI PENDAPATAN DI KOTA DAN KABUPATEN PROVINSI JAWA
TIMUR TAHUN 2016-2019**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ADINDA BANOWATI

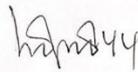
No Induk Mahasiswa: 111830412

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 24 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

Penguji



Astuti Purnamawati, Dra., M.Si.

Yogyakarta, 24 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

ABSTRAK

Penelitian ini disusun untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan distribusi pendapatan kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder berupa data PDRB, data rasio indeks pembangunan manusia, data jumlah penduduk, dan data rasio gini kota dan kabupaten Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2019 yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Sampel penelitian yang diuji berasal dari kota dan kabupaten di Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu 2016 sampai dengan 2019. Berdasarkan hasil pengujian tersebut memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dan jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Ketimpangan Distribusi Pendapatan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This study arranged to determine whether there is a positive influence of economic growth, human development index and population on income distribution inequality in city and districts on the Province of East Java. Sources of data used are secondary data in the form of detailed reports of data on Gross Domestic Regional Product (GDRP), data on human development index, data on population, data on gini ratio in city and districts on the Province of East Java period 2016 until 2019 which has been published by Central Bureau of Statistics in Indonesia. The data analysis technique used is quantitative data analysis. The test is conducted in districts on the Province East Java from 2016 until 2019. From the test result obtained the result that: 1) Economic growth has no effect on income distribution inequality, 2) Human development indeks has a positive effect on economic growth, 3) Population has a negative effect on economic growth.

Keywords: Economic Growth, Human Development Index, Population, Income Distribution Inequality.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Persoalan negara berkembang tidak jauh dari bagaimana menentukan strategi mengatur pembangunan ekonomi negara. (Anggina & Artaningtyas, 2017) menuliskan keberhasilan pembangunan ekonomi negara dijadikan salah satu indikator untuk melihat distribusi pendapatan. Besarnya pendapatan yang diterima oleh setiap penduduk menentukan apakah distribusi pendapatan merata atau tidak. Maka dari itu pemerataan pendapatan menjadi hal yang penting dalam pembangunan ekonomi.

Menurut Arif & Wicaksani (2017) salah satu dugaan yang dapat dijadikan penyebab kesenjangan pendapatan adalah tingkat pertumbuhan ekonomi negara. Dalam penelitian (Nurlina & Chaira, 2017) PDRB digunakan untuk melihat angka pertumbuhan ekonomi. PDRB muncul dari hasil total sektor perekonomian yang ada di wilayah tersebut. Pembangunan dianggap berhasil apabila masyarakatnya merasa sejahtera dan tingkat ekonominya meningkat. Melliana & Zain (2013) mengemukakan salah satu indeks untuk mengukur kesejahteraan masyarakat adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menggambarkan keberhasilan manusia dalam membangun kualitas hidupnya.

Penelitian Pradnyadewi & Purbadharmaja (2017) menuliskan rendah atau tingginya IPM berdampak pada produktivitas kerja masyarakat dalam suatu wilayah. IPM yang tinggi akan meningkatkan produktivitas penduduk, sedangkan IPM yang rendah memberi dampak yang negatif bagi daerah tersebut. Setelah itu produktivitas akan mempengaruhi pendapatan, semakin tinggi produktivitas akan semakin tinggi pendapatan. Setiap daerah memiliki permasalahan taraf hidup masyarakat yang berbeda, sehingga hal tersebut mewujudkan IPM menjadi salah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

satu komponen yang memiliki pengaruh terhadap kesenjangan pendapatan antar daerah.

Matondang (2018) berpendapat angka penduduk yang tinggi sebenarnya tidak akan memicu masalah jika masyarakatnya memiliki produktivitas yang tinggi yang nantinya tidak akan menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan. Masalah kependudukan yang memengaruhi tercapainya target pembangunan di Indonesia ialah sistem persebaran penduduk dan pergerakan tenaga kerja yang kurang seimbang, baik dilihat dari sisi antar daerah, pedesaan atau perkotaan, maupun.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk menulis penelitian berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019”**.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian Pembangunan Ekonomi

Menurut Todaro (1978), pembangunan mencakup komponen materi dan finansial dalam kehidupan seseorang. Sedangkan pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensional yang mengikutsertakan penataan dan peninjauan ulang dari aspek ekonomi dan sosial serta perbaikan-perbaikan dalam kelembagaan, struktur sosial, dan sikap-sikap mental.

Pengertian Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Dalam tulisan Matondang (2018) ketimpangan wilayah merupakan peristiwa biasa yang terdapat saat aktivitas ekonomi dijalankan, perbedaan itu tampak saat ada

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

wilayah yang mengalami pertumbuhan yang cepat sedangkan di wilayah yang lain mengalami pertumbuhan yang lambat. Ada beberapa penyebab ketimpangan yaitu adanya perbedaan SDA, perbedaan keadaan kependudukan, pergerakan barang dan jasa yang kurang baik, fokus aktivitas ekonomi, dan pembagian anggaran untuk pengembangan antar daerah.

Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

(Badriah et al., 2006) menjelaskan pertumbuhan ekonomi merupakan transisi aktivitas ekonomi yang berlangsung dari tahun ke tahun. Ada tiga elemen dalam pertumbuhan ekonomi, diantaranya jumlah total aktiva yang terdiri dari semua varian investasi baru yang terletak di tanah, persediaan fisik dan kapital atau SDM, pertumbuhan penduduk tahun berikutnya yang akan meningkatkan akumulasi kapital, kemajuan teknologi.

Pengertian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Menurut (Melliana & Zain, 2013) pembangunan diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan untuk menaikkan kemakmuran hidup manusia yang dilakukan terus menerus dengan mengolah apa yang ada seperti sumber daya, informasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperhatikan perkembangan sosial. Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pengertian Jumlah Penduduk

Menurut (Mustika, 2011) dalam suatu pemerintahan, aspek yang cukup serius adalah masalah kependudukan. Hal ini karena mengingat laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Menurut Smith (dalam Mustika, 2011) menyatakan rakyat bertambah saat situasi upah subsistensi lebih rendah dari honor yang diterima, yang artinya upah tersebut hanya mampu mencukupi keperluan untuk hidup.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Apabila situasi tersebut terjadi, maka rakyat akan cenderung menikah dalam umur dini yang akibatnya angka kelahiran akan meningkat dan jumlah penduduk ikut naik.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019

Penelitian oleh (Arka & Yasa, 2015) membuktikan jika pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Bali. (Nadya & Syafri, 2019) juga mendukung pendapat tersebut.

(Rambey, 2018) dan (Adipuryanti & Sudibia, 2015) mengemukakan hal berbeda, pertumbuhan ekonomi bersifat positif dan signifikan artinya pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan. Berdasarkan penjelasan diatas, dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019

Penelitian Anggina & Artaningtyas (2017) membuktikan bahwa IPM berpengaruh positif signifikan, semakin tinggi IPM semakin tinggi ketimpangan distribusi pendapatan. Pernyataan yang sama menurut Aprilianti & Harkeni (2021) IPM signifikan mempengaruhi sebuah ketimpangan wilayah.

Hal lain dikemukakan oleh Pradnyadewi & Purbadharmaja (2017) IPM tidak mempunyai dampak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya jika IPM naik belum tentu akan menaikkan ketimpangan pendapatan. Berdasarkan pernyataan di atas, dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

H2 : IPM berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Provinsi Jawa Timur.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019

Dijelaskan dalam penelitian Matondang (2018) dan pernyataan dari penelitian Damanik et al. (2018) mendukung bahwa secara parsial dan simultan jumlah penduduk yang bekerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan.

Menurut (Anggina & Artaningtyas, 2017), pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang negatif, menunjukkan tingginya pertumbuhan penduduk tidak selalu membuat ketimpangan distribusi pendapatan semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu memahami dampak pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Lokasi penelitian ini di wilayah Jawa Timur dengan kurun waktu yang sudah ditentukan yaitu tahun 2016 sampai 2019.

Sampel dan Data Penelitian

Penelitian ini memakai kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*). Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019.
2. Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019.
4. Ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019.

Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya riset ini termasuk penelitian yang mengambil data sekunder, data tersebut tidak secara langsung didapatkan peneliti melainkan peneliti mendapatkannya melalui media perantara atau pihak yang telah mengumpulkan sebelumnya. Data sekunder tersebut merupakan data panel yang terdiri dari data *cross section* berada di kota dan kabupaten Provinsi Jawa Timur dan data *time series* yang diambil dari tahun 2016-2019.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Variabel Independen

Variabel yang berpengaruh dan variabel tersebut tidak memiliki hubungan dengan variabel lain yang ditunjukkan dalam model tersebut. Ada tiga komponen independen dalam penyusunan penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk

Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat untuk melihat perkembangan dan pembangunan ekonomi, apakah kemakmuran masyarakat meningkat atau tidak. Tolak ukur pertumbuhan ekonomi wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Ditunjukkan dalam persen dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDRB}_t - \text{PDRB}_{t-1}}{\text{PDRB}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PDRBt : tahun bersangkutan

PDRBt₋₁ : tahun sebelum tahun bersangkutan

Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

IPM dijadikan satu dari tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi. Dalam IPM dijelaskan terdapat tiga faktor yaitu lama hidup dan kesehatan, pendidikan, standar hidup cukup. Dengan rumus :

$$IPM = (\text{Indeks X1} + \text{Indeks X2} + \text{Indeks X3}) / 3$$

Keterangan :

X1 = angka lama hidup

X2 = tingkat pendidikan

X3 = tingkat kelayakan hidup

Pengukuran Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk didapat dari sensus penduduk. Jumlah penduduk Jawa Timur akan dilihat perkembangannya, apakah meningkat atau justru menurun.

Variabel Dependen

Variabel yang memiliki pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen penelitian ini terkait ketimpangan distribusi pendapatan.

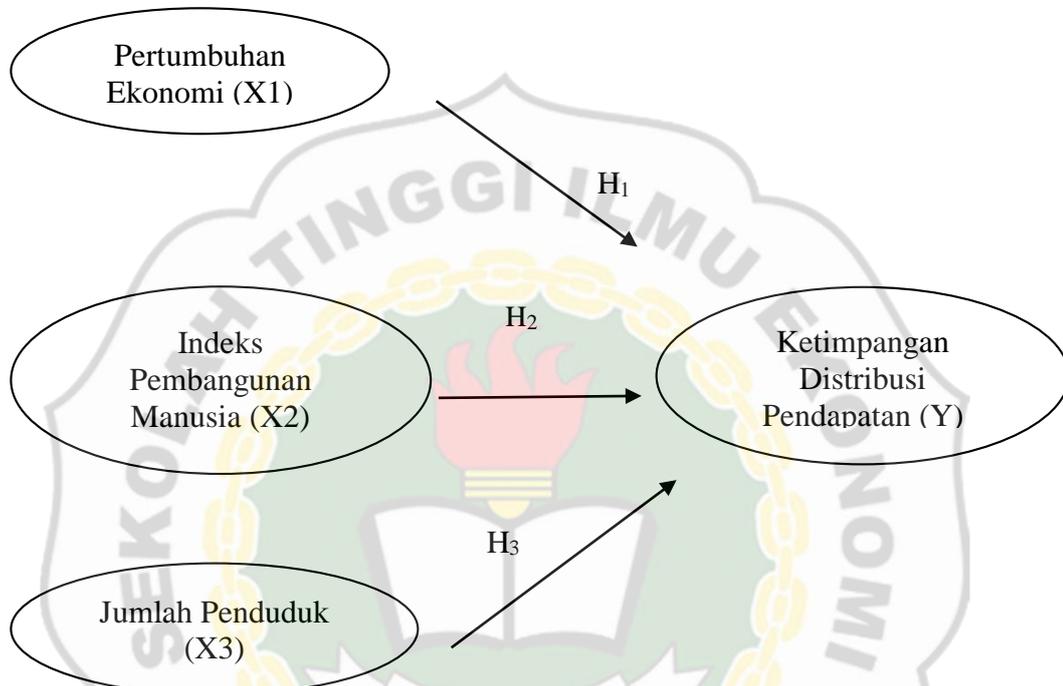
Pengukuran Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Komponen ini dilihat menggunakan *gini ratio*. *Gini Ratio* adalah ukuran kuantitatif agregat ketimpangan pendapatan yang dimulai dari angka nol yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

artinya pemerataan kesempurnaan sampai dengan angka satu dengan arti ketimpangan sempurna.

Model Penelitian



Gambar 1 Model Penelitian

Metode Analisis

Metode analisis yang diterapkan pada riset ini menggunakan regresi linier berganda. Analisis regresi berganda membantu untuk menganalisis keterkaitan pengaruh dari tiga variabel bebas terhadap satu variabel dependen. Artinya, nilai dari variabel dependen dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel independennya.

$$KDP = \alpha + \beta_1 PE + \beta_2 IPM + \beta_3 JP + e$$

Dimana:

KDP = Ketimpangan Distribusi Pendapatan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

PE = Pertumbuhan Ekonomi

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

JP = Jumlah Penduduk

e = error

Teknik Analisis

Teknik analisisnya menggunakan analisis data kuantitatif. Berdasar teknik analisis tersebut, maka alat analisis pada penelitian ini untuk mengolah data menggunakan program pengolahan data statistik berupa SPSS versi 15.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Data sekunder yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini secara keseluruhan dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat berjumlah 608 sampel yang diambil dari Kota dan Kab. Provinsi Jawa Timur dalam kurun waktu empat tahun dari 2016 sampai 2019. Data dapat diakses melalui website Badan Pusat Statistik Indonesia. Gambaran umum sampel penelitian :

Tabel 1 : Penentuan Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Sampel Laju Pertumbuhan PDRB Berdasarkan Harga Konstan 2010 Provinsi Jawa Timur 2016-2019	152 sampel
2.	Sampel IPM Provinsi Jawa Timur 2016-2019	152 sampel
3.	Sampel Jumlah Penduduk Provinsi Jawa	152 sampel

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Timue 2016-2019	
4.	Sampel Gini Ratio Provinsi Jawa timur 2016-2019	152 sampel
	Jumlah sampel	608 sampel

Sumber: Data diolah, 2021

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dengan melakukan perbandingan pada nilai minimum, maksimuman, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif dalam tabel berikut:

Tabel 2 : Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Maks.	Rata-rata	Standar Deviasi
PE	152	0.14	21.95	5.3646	1.69031
IPM	152	59.09	82.22	70.7001	5.25641
JP	152	126,404	2,896,195	1,036,628.98	655,568.995
KDP	152	0.24	0.42	0.3377	0.03569

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 15

Uji Asumsi Klasik

Terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam uji normalitas penelitian ini dengan tingkat signifikansi 0,05 dan pengujian pada 2 arah. Berdasarkan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat diperoleh hasil melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0.668
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.763

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS versi 15

Menurut pengujian yang sudah dilakukan diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada tabel 4.6 sebesar $0,763 > 0,05$. Angka tersebut menunjukkan data berdistribusi normal yang artinya tidak terdapat masalah pada uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tujuan penggunaan uji multikolinearitas untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel independen. Hasil yang diperoleh melalui tabel berikut:

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
PE	0,944	1,059	Bebas masalah multikolinearitas
IPM	0,938	1,066	Bebas masalah multikolinearitas
JP	0,991	1,009	Bebas masalah multikolinearitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 15

Uji tersebut menghasilkan nilai tolerance semua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa antar variabel independen tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian melalui uji heteroskedastisitas memiliki tujuan agar dapat menilai apakah ada ketidaksamaan varian dalam model regresi. Hasil yang didapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
PE	0.314	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
IPM	0.060	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

JP	0.405	Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
-----------	-------	--

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 15

Hasil nilai signifikansi pada ketiga variabel independen tersebut melebihi 0,05, oleh karena itu bisa disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat atau bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Pengujian dengan uji autokorelasi bertujuan agar melihat apakah terdapat korelasi antar residual pada periode t dengan periode sebelumnya. Hasilnya dalam diamati dalam tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

N	DW	dL	dU	4-dL	4-Du
152	2.060	1.6948	1.7752	2.3052	2.2248
Hasil	Tidak terdapat masalah autokorelasi				

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 15

Berdasar tabel 6 didapat angka Durbin Watson yaitu 2,060 disertai jumlah variabel independen sebanyak $(k) = 3$ lalu jumlah sampel yang digunakan sebanyak 152. Dari jumlah variabel dan sampel tersebut maka didapat nilai $dL = 1,6948$, nilai $dU = 1,7752$, nilai $4-dL = 2,3052$, dan nilai $4-dU = 2,2248$ yang berarti nilai $dU < dW < 4-dU$ atau $1,7752 < 2,060 < 2,2248$, sehingga dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan tidak ada masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Terdiri dari uji parsial(uji t), uji simultan(uji f), dan uji koefisien determinasi(R^2)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk mengetahui besarnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Hasil dalam uji t ini dapat diamati dalam tabel berikut:

Tabel 7 : Hasil Uji Parsial (Uji T)

No	Hipotesis	Koef. Regresi	t hitung	Prob. Sig.	Prediksi	Temuan
.	<i>Constant</i>	0.092	3.050	0.003		
1.	PE berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Timur	-0.001	-0.412	0,681	Positif	Tidak terdukung
2	IPM berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Timur	0.003	5.378	0.00	Positif	Terdukung
3.	JP berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Timur	1.96	0.487	0.627	Positif	Tidak terdukung

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 15

Persamaan regresi berganda berdasar tabel 7 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KDP = 0,092 - 0.0017PE + 0.003IPM + 1.96JP + \varepsilon$$

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mengujinya dengan melihat t hitung dan t tabel lalu dibandingkan atau dengan memperhatikan nilai signifikansi pada masing-masing t hitung. Saat tingkat signifikansi $\leq 0,05$, itu artinya H_0 ditolak sedangkan H_A diterima maka variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependen dan jika lebih dari $0,05$ maka dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Makna nilai *constant* yang terdapat pada tabel adalah apabila variabel independen nilainya 0 dengan kata lain tidak terdapat peningkatan maupun penurunan, maka ketimpangan distribusi pendapatan (KDP) bernilai $0,092$.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mendeteksi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F dapat diamati dalam tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F hitung	Signifikansi	Temuan
9.980	0.000	Positif

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 15

Berdasarkan tabel 8, diketahui terdapat pengaruh secara simultan antara variabel pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Kesimpulan tersebut diperoleh karena nilai signifikansi bernilai $0,000$ yang artinya lebih kecil daripada $0,05$. Kemudian nilai F hitung sebesar $10,385$ yaitu lebih besar dari nilai F tabel sebesar $2,67$. Cara menentukan nilai F tabel dengan menentukan nilai k (variabel independen) sebanyak tiga variabel dan melihat nilai $df(n-k)$ sebesar 149 .

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengukuran pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi R Square (R^2). Hasilnya dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Multiple R</i>	0.411
<i>R Square</i>	0.169
<i>Adjusted R Square</i>	0.152
<i>Standard Error</i>	0.03167
Jumlah data	152

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 15

Pada hasil pengujian pada tabel 4.12 memperlihatkan bahwa angka R^2 sebesar 0,169. Oleh karena itu, pengaruh variabel bebas (PE, IPM, dan JP) terhadap variabel terikatnya (KDP) menunjukkan angka 16,9% dimana sisanya 83,1% terdapat pengaruh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Menurut hasil yang sudah didapat peneliti, menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019. Hasilnya diambil saat dilakukan uji hipotesis yang nilai koefisien regresinya -0,001 dengan tanda negatif dan t hitung -0,412 tidak lebih dari nilai t tabel yaitu 1,97612 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,681 yang melebihi 0,05. Dari pernyataan tersebut disimpulkan menolak hipotesis satu. Diinterpretasikan bahwa

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh karena angka PDRB menggambarkan peningkatan sehingga dinilai mampu mendorong pemerataan pendapatan.

Hasil ini didukung oleh pernyataan (Arka & Yasa, 2015) yang membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak ada pengaruhnya terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan penulis, maka diperoleh hasil bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2019. Tercermin dalam uji hipotesis bahwa nilai koefisien regresinya 0,003 bertanda positif, nilai t hitungnya 5,378 yang melebihi nilai t tabel yaitu 1,97612 dan nilai probabilitas signifikansinya 0,00 yang kurang dari 0,05. Pengujian tersebut menyatakan hipotesis dua diterima. Berdasarkan keputusan tersebut disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia masih belum merata, artinya masih ada daerah-daerah yang memiliki nilai indeks yang kecil. Tandanya pembangunan manusia masih kurang di beberapa daerah-daerah yang mungkin masih tertinggal.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Anggina & Artaningtyas, 2017) yang menyatakan jika IPM berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Terdukung juga oleh penelitian yang dikemukakan oleh (Aprilianti & Harkeni, 2021) yang hasilnya IPM berpengaruh secara signifikan dalam sebuah ketimpangan wilayah.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian oleh penulis menghasilkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini dapat dilihat dalam pengujian hipotesis dengan nilai koefisien regresi 1,96 bernilai positif dan nilai t hitungnya 0,487 kurang dari t tabel yaitu 1,97612 serta nilai probabilitas signifikansinya 0,627 yang melebihi 0,05. Hasil tersebut menyatakan penolakan hipotesis tiga. Penyebab tidak berpengaruhnya variabel jumlah penduduk adalah tidak adanya inflasi dan secara proporsional diikuti oleh bertambahnya barang-barang dan investasi antar daerah tersebut.

Hasil uji ini didukung oleh penelitian (Anggina & Artaningtyas, 2017) bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh yang negatif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Diperoleh kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan dan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Kesimpulan tersebut diambil dari nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 9,980 yang lebih kecil dari nilai F tabel yaitu 2,67.

Keterbatasan penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan penelitian yang dirasakan peneliti antara lain :

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Peneliti tidak bisa mengambil waktu yang terbaru atau dua tahun yang lalu, karena data yang sulit dicari. Sehingga peneliti mengambil tahun 2016-2019.
2. Peneliti tidak bisa mencakup seluruh provinsi dikarenakan penelitian ini hanya ditujukan untuk Provinsi Jawa Timur saja.

Saran

Bagi Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur diharapkan dapat memperhatikan lagi indeks pembangunan manusia setiap daerah dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan daerah. Selain itu, pemerintah dapat mengawasi penduduk yang sulit untuk diajak bekerja sama mematuhi program-program pemerintah yang sudah ditetapkan. Bagi Peneliti Selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih luas dari yang digunakan peneliti saat ini dan menambah variabel lain yang berpotensi menyebabkan ketimpangan distribusi pendapatan. Agar hasil penelitian lebih akurat, bervariasi, dan lebih baik dalam pengambilan dan pengumpulan data disarankan untuk menambah waktu penelitian dan memastikan kelengkapan data yang akan digunakan, agar menghindari terjadinya kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipuryanti, N. L. P. Y., & Sudibia, I. K. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Piramida Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 11(1), 20–28.
- Anggina, D., & Artaningtyas, W. D. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2007-2014. *Buletin Ekonomi*, 15(1), 13–40.
- Aprilianti, V. A., & Harken, A. (2021). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KETIMPANGAN WILAYAH DI PROVINSI JAMBI. *Jurnal Khazanah Intelektual*, 5(2), 1142–1160.
- Arif, M., & Wicaksani, R. A. (2017). Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *URECOL*, 323–328.
- Arka, S., & Yasa, I. K. O. A. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antardaerah terhadap kesejahteraan masyarakat provinsi bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 44328.
- Badriah, L., Sambodo, H., & Suryahani, I. (2006). Ketimpangan Distribusi Pendapatan dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kabupaten Purbalingga. *Eko-Regional: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 1(2).
- Damanik, A. M., Zulgani, Z., & Rosmeli, R. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 7(1), 15–25.

Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 44443.

Hasan, M., & Azis, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.

Matondang, Z. (2018). Pengaruh jumlah penduduk, jumlah pengangguran dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di desa palopat maria kecamatan padangsidempuan hutaimbaru. *Dalam Jurnal Ihtiyath*, 2(2).

Melliana, A., & Zain, I. (2013). Analisis Statistika Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan Menggunakan Regresi Panel. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2(2), D237–D242.

Mustika, C. (2011). Pengaruh PDB Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Periode 1990-2008. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Oktober.

Nadya, A., & Syafri, S. (2019). Analisis pengaruh faktor pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 27(1), 37–52.

Nurlina, N., & Chaira, T. M. I. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan Di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 174–182.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pradnyadewi, D., & Purbadharmaja, P. B. I. (2017). PENGARUH IPM, BIAYA INFRASTRUKTUR, INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN DI PROVINSI BALI. *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA*, 6(2), 255-285.

Rambey, M. J. (2018). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 4(1), 32-32.

Riani, W. (2016). Keterbatasan Indeks Gini sebagai Ukuran Ketimpangan Pendapatan dan Solusi Metoda Alternatif, 6(1), 708-715.

Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2013). Indeks pembangunan manusia Indonesia. *Jurnal Economia*, 9(1), 18-26.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2007. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Kencana.

Todaro, Michael P. 1978. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.